

THE INTERNAL FACTORS AFFECTING THE FINANCING OF SHARIA GENERAL BANK IN INDONESIA FOR 2014-SEPTEMBER 2019 PERIOD¹

FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-SEPTEMBER 2019

Dinayatin Umaroh, Siti zulaikha
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
dinayatin.umaroh-2016@feb.uncir.ac.id*, siti-z@feb.uncir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank umum syariah di Indonesia terhadap pembiayaan. Diukur melalui Ukuran Bank (Size), Rasio Likuiditas, Rasio Modal, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) keempat variabel independen tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap satu variabel dependen. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang memasukkan seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia dan diambil sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian ke dalam data pengamatan. Periode pengamatan data penelitian dari tahun 2014-September 2019 yang berjumlah 8 perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial Ukuran Bank, Rasio Likuiditas, Rasio Modal dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Namun, Rasio Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan, keempat variabel menunjukkan bahwa variabel tidak terikat berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah. Nilai signifikansi uji F-statistik sebesar menunjukkan angka 0.000000 dengan nilai koefisien R-squared 0.990219 atau 99% yang berarti keempat variabel independen dapat menjelaskan pembiayaan dengan baik.

Kata kunci: Pembiayaan, Ukuran bank, Rasio Likuiditas, Rasio Modal, Dana Pihak Ketiga

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal factors of Islamic commercial banks in Indonesia on financing. Measured through Bank Size (Size), Liquidity Ratio, Capital Ratio, and Third Party Funds (DPK) of the four independent variables will be tested for the effect on one dependent variable. Sampling in this study uses a purposive sampling technique that includes all Islamic commercial banks in Indonesia and is taken in accordance with the criteria and research objectives into the observation data. The observation period of research data from 2014-September 2019 amounted to 8 banks. The analytical method used is panel data regression. The results of this study found that partially Bank Size, Liquidity Ratios, Capital Ratios and Third Party Funds had a positive and significant effect on Islamic commercial bank financing in Indonesia. However, the Capital Ratio has a negative and

Informasi artikel

Diterima: 04-05-2020
Direview: 10-05-2020
Diterbitkan: 18-05-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Dinayatin Umaroh

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Dinayatin Umaroh, NIM: 041611433028, yang berjudul, "Pengaruh Ukuran Bank, Rasio Likuiditas, Rasio Modal dan DPK Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 - September 2019."

significant effect on Islamic commercial bank financing in Indonesia. Simultaneously, the four variables indicate that the independent variable influences the financing of Islamic commercial banks. The significance value of the F-statistic test shows the number 0.000000 with the value of the R-squared coefficient 0.990219 or 99% which means the four independent variables can explain financing well.

Keywords: Financing, bank size, liquidity ratio, capital ratio, third party funds

I. PENDAHULUAN

Pembiayaan atau *financing* adalah penyaluran dana yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang berfungsi sebagai investasi yang sudah terencana yang dilakukan sendiri atau lembaga. Arti lain menyebutkan bahwa pembiayaan diberikan agar mendukung investasi yang sudah direncanakan sebelumnya (Muhammad, 2005:17). Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah ada beberapa akad, yaitu akad jual-beli, bagi hasil, sewa dan akad pelengkap (Karim, 2010:97). Ismail (2011:105) menguraikan mengenai definisi pembiayaan, yaitu salah satu kegiatan bank syariah dalam mengeluarkan dananya kepada pihak yang kekurangan dana (bukan bank) yang sesuai dengan syariat islam. Penghimpunan dana pihak ketiga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pembiayaan yang akan disalurkan, dengan adanya kegiatan penyaluran dana akan diperoleh sumber utama dan menjadi pendukung kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank (Rayhan, Arfan, & Saputra, 2017). Sebagaimana telah dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah (2): 278 – 279, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ
الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا
بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ
اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha wa żarū mā baqiyā minar-ribā ing kuntum mu`minīn

Artinya: (278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ
فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ

Fa il lam taf'alū fa`żarū biḥarbim minallāhi wa rasūlih, wa in tubtum fa lakum ru`usu amwālikum, lā tazlimūna wa lā tuzlamūn

Artinya: (279) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Al-qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, 2019).

Kemampuan menyalurkan dana dipengaruhi beberapa faktor yang dapat

diukur dari internal dan eksternal suatu bank. Dari internal bank yang utama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat, kepemilikan ukuran bank (aset), kelancaran likuiditas bank, margin pembiayaan yang ditetapkan, dan dengan melihat rasio-rasio keuangan (Husaeni, 2017).

Ukuran bank akan mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah, karena besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah disesuaikan dengan aset kepemilikan bank (Zulkhibri, 2018). Ido (2016) menjelaskan bahwa aset memberi gambaran terhadap ukuran suatu perbankan yang dijelaskan melalui total aset yang dimiliki perbankan. Nilai aset bank yang tinggi akan mampu memberikan struktur modal yang baik, yaitu dengan penyaluran dana sebagai kegiatan utama pada bank syariah yang bertujuan untuk mendapatkan laba dari kegiatan investasi pada bank. Menurut Cooke, Harianto dan Sudomo (2001:181) dalam Umam (2013:346), faktor yang dapat mempengaruhi kesesuaian pendapatan laba suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan (*size*). Penelitian Zulkhibri (2018) ukuran bank berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada bank syariah di Malaysia. Penelitian Andraeni (2011) dalam (Kurniawanti, dkk, 2014) menunjukkan hasil total aset milik bank syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume pembiayaan

bank syariah. Menurut Purwanto (2011) dalam (Kurniawati, dkk, 2014) adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel aset terhadap jumlah pemberian kredit. Ukuran bank diukur dengan total aset menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank karena aset akan memiliki pengaruh pada jumlah laba yang akan dihasilkan oleh suatu perbankan.

Likuiditas bank syariah menjadi cerminan kegiatan pembiayaan, artinya aset yang dimiliki harus dikelola sesuai dengan kegiatan operasional bank syariah dan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang ada pada bank syariah agar permodalan bank syariah semakin lancar (Husaeni, 2017). Menurut (Safitri, Nadirsyah, & Darwanis, 2016) dan (Zulkhibri, 2018) mendapatkan hasil rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Menurut Prihatiningsih (2012) dalam ((Fauzan, n.d.) menyatakan dalam penelitiannya bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran dana. Rimadhani dan Osni Erza (2011) dalam (Safitri et al., 2016) menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian Ichsan (2013) bahwa suatu lembaga dan perekonomian suatu negara secara luas dipengaruhi oleh adanya pengelolaan likuiditas, ketika likuiditas tidak mendapatkan hasil yang baik maka akan menyebabkan masalah seperti tahun 1997 yaitu krisis moneter. Buku Muhamad

(2014:166) menjelaskan bank yang memiliki likuiditas sehat disebut *Financing to Deposit Ratio* adalah yang memenuhi pengukuran rasio likuiditas yaitu dengan menghitung total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan alasan utama suatu lembaga bank untuk menjaga tingkat likuiditasnya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang sangat penting bagi bank syariah, karena dana tersebut yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penelitian (Safitri et al., 2016) dan (Anisa & Triuspitorini, 2019) mendapat hasil DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. penelitian lain oleh Melede (2014) dalam (Safitri et al., 2016) mendapat hasil DPK tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah. Bank syariah menghimpun simpanan uang dari masyarakat yang dinamakan dana pihak ketiga kemudian uang tersebut disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran dana bank syariah ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan yang dapat digunakan sebagai modal, sedangkan bank syariah memperoleh bagi hasil dari penyaluran dana yang diberikan kepada masyarakat.

Modal bank berasal dari pendiri dan pemegang saham pada bank tersebut. Penanam modal akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dari kegiatan operasional

bank tersebut (Aziza & Mulazid, 2015). Penelitian Zulkhibri (2018) modal memiliki hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Malaysia. Jumlah modal yang dimiliki bank syariah akan mempengaruhi besarnya jumlah pemberian pembiayaan (Aziza & Mulazid, 2015). Hasil penelitian (Fauzan, n.d.) mendapat hasil bahwa variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

Penelitian ini menunjukkan bank syariah diukur dari besarnya aset, likuiditas, modal, serta dana pihak ketiga yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian ini menggunakan objek beberapa bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Data yang dibutuhkan pada kegiatan penelitian diambil dari beberapa bank syariah di Indonesia yaitu laporan triwulanan tiap bank syariah yang sudah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bank syariah dapat mengendalikan pemberian pembiayaan sesuai dengan aset yang dimiliki, kelancaran likuiditas, serta modal yang dimiliki dengan melihat kondisi ekonomi yang sedang terjadi dengan tujuan agar pembiayaan pada bank syariah dapat berjalan dengan stabil. Uji analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji analisis regresi data panel.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Kasmir (2014:11) mengungkapkan bank sebagai lembaga keuangan yang aktivitasnya bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dan juga melakukan pelayanan lainnya. Menurut Schaik (2001), bank syariah adalah lembaga keuangan dari bank konvensional yang kegiatannya didasarkan pada hukum Islam, berkembang pada abad Islam, dengan menggunakan pola kegiatan bagi hasil sebagai kegiatan utama, dan tidak menggunakan prosentase untuk mengetahui keuntungannya.

Pembiayaan

Menurut Muhammad (2002), pembiayaan atau *financing* adalah penyaluran dana yang dikeluarkan oleh suatu lembaga agar kegiatan investasi yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Lingkup yang lebih sempit atau secara khusus pembiayaan digunakan untuk menjelaskan kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Muhammad (2014:7) adalah kegiatan penyaluran dana antara bank dengan pihak lain yang saling menyetujui ketentuan yang sudah ditetapkan dengan mengembalikan dana tersebut sesuai jangka waktu yang ditetapkan dan bagi hasil yang sudah disepakati antara kedua pihak.

Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi. Menurut Widjadja (2009) dalam (Kurnia dan Mawardi, 2012) total penjualan, tingkat penjualan dan total aktiva merupakan hal yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan maupun lembaga. Menurut Kumara (2017:31) menjelaskan bahwa pada posisi neraca terdapat aset perusahaan yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga dapat menggambarkan seberapa besar ukuran perusahaan. Kas, giro pada bank lain, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha dan aktiva lain-lain merupakan aset yang dimiliki oleh bank.

Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi ketika nasabah menarik dananya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007:31). Menurut Kasmir (2003) dalam (Ichsan, 2014:30) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan guna mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi tanggungannya ketika nasabah menarik dana jangka pendeknya. Arti lain menjelaskan dapat mencairkan dana depositnya pada saat

ingin mengambil dananya dan dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan oleh nasabah. ketika rasio likuiditas ini menunjukkan rasio dengan nilai yang besar maka rasionya semakin likuid.

Menurut Umam (2013:341) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan likuiditas suatu bank dengan menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya seperti utang – utangnya, membayar depositonya, dan memenuhi kredit yang diajukan oleh nasabah tanpa ada penundaan dalam pemberian hal tersebut. Penelitian likuiditas bank terdapat dua macam rasio yaitu, rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima dari nasabah. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Ismail (2011) rasio perbandingan anantara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga merupakan rasio yang digunakan guna menganalisis likuiditas pada bank syariah.

Rasio modal

Penelitian Arifin (2009) dalam (Aziza & Mulazid, 2015) modal merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Menurut nilai buku, modal adalah selisih antara nilai buku dan aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Modal bank memiliki beberapa fungsi yaitu, untuk mengatasi kerugian operasional dan kerugian lainnya, sebagai

dasar guna memberikan batas maksimum kredit dan menjadi dasar bagi partisipan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan tujuan utama kegiatan bank syariah. Dana pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah, maka bank harus dapat mengumpulkan dana pihak ketiga dengan semaksimal mungkin. Menurut (Antonio, 2001 dan Muhammad, 2005) dalam (Arnan & Kurniawasih, 2014) dana simpanan dari masyarakat merupakan salah satu sumber dana yang berkontribusi dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar pula jumlah penyaluran dana yang akan disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

H1 = Ukuran bank berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah

H2 = Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah

H3 = Rasio modal berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah

H4 = Dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah

III. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti dengan periode waktu tertentu (*time series*). Alat ukur yang digunakan adalah *Eviews 9*. Penggunaan data panel memiliki kelebihan dibandingkan data *time series* maupun *cross section* secara murni. Pertama, data panel dapat menjangkau permasalahan yang lebih luas dan kompleks dibanding menggunakan data *cross section* dan *time series* secara murni. Kedua, data panel dapat mengetahui bagaimana variabel-variabel dan hubungan antar variabel berubah secara dinamis sepanjang waktu. Ketiga, dengan menggunakan model analisis regresi yang tepat untuk data panel, hasil regresi dapat dipercaya dan tidak bias.

Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran bank, rasio likuiditas, rasio modal dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan bank syariah periode 2014-September 2019, maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Mengestimasi model data panel, terdapat tiga pendekatan yang sering ditawarkan (Widarjono, 2013:355) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi model data panel

dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Maka dapat menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model untuk mengasumsikan data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. FEM didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepanya sama antar waktu (*time invariant*). Menurut Widarjono (2013:356) model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu.

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Widarjono (2013:359) *Random Effect Model* adalah model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan bahwa setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. *Random Effect Model* ini memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*.

Regresi data panel memiliki kelebihan daripada hanya menggunakan *crosssection* dan *time series* yaitu dalam meminimalkan bias yang terjadi pada hasil penelitian (Gujarati, 2009). Regresi data panel dapat mengidentifikasi

sesuatu tanpa perlu menggunakan asumsi yang membatasi pada penelitian tersebut (Verbeek, 2008) dan juga berdasarkan kelebihan pada regresi data panel tidak mengharuskan untuk tercapainya uji asumsi klasik pada penelitian tersebut (Ajija, Sari, Setianto & Primanti, 2011), maka dari itu pada regresi data panel berdasarkan sifat dan kelebihan maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik pada penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi dan pembuktian Hipotesis

Penelitian menggunakan regresi data panel akan memilih model terbaik pada penelitian yang sedang dilakukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan menggunakan uji hausman.

Tabel 1.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	78.265566	4	0.0000

Sumber : data olahan Eviews 9

Uji tersebut akan memilih model yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini dengan melihat probabilitas hitungnya dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05) dan menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : Prob_{hitung} < 0.05 ; Fixed Effect Model$

$H_1 : Prob_{hitung} > 0.05 ; Random Effect Model$

Hasil uji hausman jika menunjukkan H_0 diterima maka model terbaik adalah *Fixed Effect model* sebaliknya jika H_0 ditolak maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (Gujarati & Zhu,

2004). Hasil uji tabel 4.1 menunjukkan probabilitas 0.0000 berarti H_0 diterima sehingga model regresi panel yang terbaik digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* setelah dilakukan uji hausman untuk menentynkan model yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini yang dapat kita lihat pada tabel 4.3.2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Const.	0.0612	-
Ukuran Bank (Size)	0.0000	Signifikan
Rasio Likuiditas (RL)	0.0000	Signifikan
Rasio Modal (RM)	0.0000	Signifikan
Dana Pihak Ketiga	0.0000	Signifikan

Sumber: data olahan Eviews 9

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada variabel ukuran bank, rasio likuiditas dan DPK terhadap pembiayaan bank umum syariah. Namun pada rasio modal memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. Secara simultan semua variabel eksogen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. penelitian ini sejalan

dengan hasil dari (Purwanto, 2011; Kurniawanti, 2014; Zulkhibri, 2018; Yulianti, 2007 dalam Purwanto, 2011) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel ukuran bank atau aset dengan variabel jumlah kredit yang diberikan. Karena tingginya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank akan dapat memperbaiki keadaan modal pada bank tersebut guna mengurangi resiko dari penempatan aset – aset produktif, salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menyalurkan aset tersebut dalam bentuk pembiayaan maupun pemberian kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan tujuan mendapatkan bagi hasil maupun laba dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank dan nasabah tersebut. Penelitian Hanafi, dkk (2003) dalam Purwanto, dkk (2011) menjelaskan bahwa aset merupakan manfaat yang akan diterima pada masa yang akan datang atau merupakan hal yang dapat dimiliki oleh bank sebagai hasil dari transaksi yang sudah dilakukan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki suatu bank akan dapat meningkatkan pembiayaan yang bisa diberikan oleh bank syariah, karena total aset tersebut menggambarkan suatu kekayaan yang dimiliki oleh bank syariah dan dapat digunakan untuk investasi yang dapat memberi keuntungan bagi bank syariah seperti halnya dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana akan mendapat hasil

dari sistem bagi hasil yang sudah disepakati pada awal transaksi.

Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. penelitian ini mendukung temuan (Giannini, 2013; Safitri, dkk, 2016; Zulkhibri, 2018; Olokoyo, 2011; Melede, 2014; Qoyum, 2010; dan Arisandi, dkk, 2015) ketika semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk melangsungkan suatu usaha yang sedang dijalani. Likuiditas bank syariah menjadi cerminan kegiatan pembiayaan, artinya aset yang dimiliki harus dikelola sesuai dengan kegiatan operasional bank syariah dan dapat memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek yang ada pada bank syariah agar permodalan bank syariah semakin lancar (Husaeni, 2017). Penelitian yang serupa oleh (Wahyu, 2016) bahwa ketika nilai rasio likuiditas tinggi maka semakin besar dana yang disalurkan ke masyarakat, karena rasio likuiditas merupakan suatu perhitungan guna mengetahui keadaan bank dalam mengembalikan simpanan nasabah yang dipercayakan kepada bank tersebut. Keadaan tersebut dapat berjalan dengan mengandalkan sumber pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dana agar dana tersebut mengalir dengan baik dan mendapat bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan. Dana yang ada pada bank syariah tidak mengendap di bank, sehingga ada dana

yang masuk dan dana yang keluar, dana yang masuk dapat digunakan sebagai pengembalian dana yang diinvestasikan oleh nasabah pada bank dalam jangka pendek. Dengan kata lain bank menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. hal ini sejalan dengan penelitian Zulkhibri (2018) modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bank syariah di Malaysia. Jumlah modal yang dimiliki bank syariah akan mempengaruhi besarnya jumlah pemberian pembiayaan (Aziza & Mulazid, 2015). Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang negatif namun signifikan, hal tersebut dapat terjadi ketika modal hanya digunakan untuk perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai pengukuran pengurangan kerugian dan sebagai batas dalam pemberian kredit (Pratin, 2005). Menurut Rose dan Kalori (1995:170) dalam Pratin (2005) bank komersial adalah lembaga yang memberi pengaruh tinggi terutama pada pinjaman atau simpanan yang berfungsi untuk meningkatkan aset – asetnya pada lembaga tersebut. Modal sebagai sandaran bagi depositor maupun kreditor atas penurunan nilai aset yang dimiliki oleh bank, bank dalam menjaga modalnya harus melakukan kompetensi serta dapat memajemen dan menjaga stabilitas sistem keuangan bank dengan baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa modal masih bisa memenuhi kewajiban

minimum penyediaan modal dan penyaluran kredit/pembiayaan dalam jumlah kecil, namun modal berfungsi sebagai indikator penyerapan kerugian, sehingga modal tersebut lebih digunakan untuk menutupi kerugian bank syariah dibandingkan untuk pemberian pembiayaan, karena suatu perusahaan bank syariah akan tetap memaksimalkan peran simpanan (DPK) untuk meningkatkan penyaluran dana kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. Dana pihak ketiga merupakan dana yang paling berperan pada bank syariah, karena dana tersebut dapat menunjang kegiatan pada bank syariah dalam penyaluran pembiayaan (Gunanto, dkk, 2018). Ketika bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat maka bank akan dapat memperlancar kegiatan penyaluran dana sesuai dengan besarnya dana pihak ketiga yang telah dihimpun (Destiana, 2016:46) dalam (Gunanto, dkk, 2018). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Siregar, 2005; Nurhasanah, 2009; Nurhalimah, 2005; Octavina, 2012; Pratin dan Akhyar Adnan, 2005; dan Zulkhibri, 2018) yang mendapat hasil bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Adanya kenaikan dana pihak ketiga yang terjadi pada bank syariah akan berpengaruh terhadap naiknya penyaluran dana kepada masyarakat dan sebaliknya jika

penyaluran dana akan turun maka jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga turun. Menurut (Ansari, 2017) penelitiannya menjelaskan bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat dipengaruhi oleh besar kecilnya dana pihak ketiga, dengan kata lain "semakin besar dana yang terkumpul maka akan semakin banyak dana yang dapat disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat".

V. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan unit statistik regresi data panel guna mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan hasil yang didapat secara parsial maupun simultan. Model yang terbaik untuk digunakan setelah serangkaian tes adalah *fixed effect model* dengan *balanced data*. Hasil menunjukkan bahwa variabel Ukuran Bank, Rasio Likuiditas, dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah, sedangkan Rasio Modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan Pembiayaan Bank Umum Syariah, kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil yang ditemukan sebagai berikut:

1. Ukuran bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

bank umum syariah, karena ketika bank umum syariah memiliki aset yang tinggi maka bank umum syariah akan menyesuaikan keadaan tersebut dengan menaikkan pemberian dana untuk menambah volume pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah, karena ketika bank umum syariah dengan rasio likuiditas yang tinggi maka semakin meningkat dana yang disalurkan ke masyarakat, karena rasio likuiditas merupakan perhitungan yang digunakan guna mengukur kelancaran pengembalian kewajiban suatu bank dalam membayar kembali dana yang diinvestasikan nasabah ke bank tersebut dengan mengharapkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat sebagai sumber likuiditasnya.
3. Rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah, karena jumlah modal yang dimiliki bank syariah akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran dana yang diberikan, namun dapat sebagai batas maksimum pemberian kredit/pembiayaan dan sebagai indikator kemampuan penyerapan kerugian, sehingga modal tersebut lebih berfungsi dalam menutupi kerugian bank syariah.

4. Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah karena ketika bank umum syariah berhasil menghimpun dana dari pihak ketiga maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah, namun berlaku sebaliknya penyaluran dana akan turun jika jumlah dana pihak ketiga turun.
5. Ukuran Bank, Rasio Likuiditas, Rasio Modal, dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D.W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ansari, L. P. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan dan implikasinya terhadap pendapatan pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus bank syariah bukopin). *Jurnal E-KOMBIS*, 3(7), 93–103.
- Arisandi, L.W., Desak, N.S.W., & Edy, S. (2015). Pengaruh Kondisi Internal *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Performing Loan* pada Keputusan Pemberian Kredit di PT bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2004-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1).
- Annan, S. G., & Kurniawasih, I. (2014). Pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan tingkat non-performing financing terhadap pembiayaan. *Proceedings SNEB 2014*, 1, 1–6.
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. S. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, *non performing financing, capital adequacy ratio*, modal sendiri dan margin keuntungan terhadap pembiayaan murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–15.
- Fauzan, M. (n.d.). Pengaruh dana pihak ketiga dan modal sendiri terhadap pembiayaan. *JII*, 2(1), 1–20.
- Gianni, Nur Gilang. (2013). Faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 96-103.
- Gujarati, D.N., & Zhu, L. (2004). *Basic econometrics, fourth edition*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Gunanto. D. S. dkk. 2018. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan musyarakah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(2), 219-230.
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan pembiayaan pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. *Esensi*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4542>
- Ichsan, Nurul. (2013). Pengelolaan likuiditas bank syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*. 6(1), 82-103.
- Ismail, Rifki. (2011). *The Indonesian Islamic banking theory and practices*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Karim, A. A. (2010). *Bank islam (analisis fiqih dan keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumara, Melany Devinta. (2017). *Pengaruh bank size dan portofolio kredit terhadap resiko kredit bermasalah*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Kurnia, Indra dan Wisnu Mawardi. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan firm size terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 49-57.
- Kurniawanti, A., & Zulfikar. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia. Seminar Nasional dan

- Call For Paper. 145-164.
- Malede, Mitku. (2014). Determinants of commercial banks lending: evidence from Ethiopian Commercian Bank. *European Journal of Business and Management*, 6, 109-118.
- Muhammad. (2005). *Manajemen bank syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhalimah. T. P. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah dalam upaya pengembangan usaha kecil di Sumatra Utara*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Nurhasanah, L. (2009). Pengaruh kas, dana pihak ketiga, SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), marjin keuntungan, dan NPF (Non Performing Financing) terhadap pembiayaan murabahah. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Octavina. K. dan emile. S. D. (2012). Pengaruh kas, bonus SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), marjin keuntungan, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah: Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal akuntansi & Investasi*, 13(1), 53-67.
- Olokoyo, Felicia Omowunmi. (2011). Determinants of commercial bank lending behaviour in Nigeria. *Intenational Journal of Financial Research*, 2, 61-72.
- Pratin., dan A. Adnan. (2005). Analisis Hubungan simpanan, modal sendiri, npl, prosentase bagi hasil, dan markup keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Kajian Bisnis dan Manajemen. Edisi Khusus on Finance*, 35-52.
- PT Bank Mega Syariah. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.megasyariah.co.id>
- PT Bank Muamalat Indonesia. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.bankmuamalat.co.id>
- PT Bank Syariah Bukopin. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.syariahbukopin.co.id>
- PT Bank Syariah Mandiri. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.mandirisyariah.co.id>
- PT BCA Syariah. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.bcasyariah.co.id>
- PT BNI Syariah. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.bnisyariah.co.id>
- PT BRI Syariah. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.brisyariah.co.id>
- PT Maybank Syariah. (2019). Laporan Triwulanan. Diakses pada 3 Januari 2020. <https://www.maybanksyariah.co.id>
- Purwanto, Rakhmat dan Endang Tri Widyarti. (2011). *Analisis perbandingan efisisensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Perode 2006-2010)*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Qoyum, Abdul. (2010). *Equity based financing policy, capital adequacy ratio discriminant and Islamic bank financing insurance corporation*. Thesis. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Schaik, D. (2001). Islamic banking. *The Arab Bank Review*, 3(1), 45-52.
- Safitri, I., Nadirsyah, N., & Darwanis, D. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia (periode 2009-2013). *Share - Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.22373/share.v5i2.1239>
- Siregar. N. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan.

- Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen perbankan syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Verbeek, M. (2008). *A guide to modern econometrics*. New York: John Wiley & Sons.
- Wahyu, D. R. (2016). *Financing To Deposit Ratio (FDR) sebagai salah satu penilaian kesehatan bank umum syariah (studi kasus pada bank BJB syariah cabang Serang)*. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7(1), 19-36.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulhibri, M. (2018). *The impact of monetary policy on Islamic bank financing: bank-level evidence from Malaysia*. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 306–322. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2018-0011>